

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan selama di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus dari data-data analisis yang diambil penulis, maka mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kondisi klasifikasi gejala-gejala yang dialami santri autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dibagi menjadi tiga kelas, yakni: *basic, pra-mandiri dan mandiri autisme*. Yang mempunyai adanya gangguan yang kurang pada saat usia masih anak-anak. Diantaranya seperti pada kondisi dimana anak-anak autis mengalami gangguan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, karakter sifat, komunikasi sampai sosial, dimana kasus kelahiran anak autisme semakin meningkat tiap tahunnya. Dan penyebab anak lahir dalam keadaan autisme sangatlah beragam, seperti pemicu biasanya terdiri dari infeksi (*toksoplasmosis, rubella, candida*), dari hewan burung merpati/dara dan kucing maupun, keracunan logam berat, obat-obatan lainnya yang bukan dari resep dokter. Selain itu, adanya jamur berlebihan di daerah usus anak sebagai akibat pemakaian antibiotika yang berlebihan, yang menyebabkan kebocoran usus (*leaky-gut syndrome*) dan tidak adanya proses sempurna dalam pencernaannya pada kasein dan gluten.
2. Metode implementasi dzikir di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah sebagai bentuk media terapi sufistik (agama) terhadap santri-santri anak berkebutuhan khusus (autisme). Diantaranya bacaan-bacaan dzikir bagi santri autisme adalah: dzikir sesudah sholat, dzikir tahlilan, dzikir sholawat, dzikir asmaul husna, dzikir murottal Al qur'an dan dzikir doa. Dalam implementasi dzikir Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini sama seperti halnya dzikir-dzikir pada umumnya, tetapi lebih fokus menekankan pada aspek pembelajaran atau pendidikan dan media terapis sebagai bentuk pengobatan bagi anak berkebutuhan khusus (autisme).

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dilapangan, maka penulis memberikan beberapa hal yang perlu disampaikan untuk dijadikan bahan pertimbangan serta masukan bagi pihak Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, yaitu:

1. Hendaknya para guru dan terapis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus lebih mengoptimalkan dalam menggunakan fasilitas dan sarana yang ada guna menunjang tingkat perkembangan akedemik pada santri disana.
2. Hendaknya guru pengajar SDLB Sunan Kudus memberikan pembelajaran kepada santri lebih sabar dan lebih peduli terhadap kebutuhan santri.
3. Hendaknya terapis one on one dapat memberikan terapinya kesemua santrinya, tidak hanya teralu pada santri basic autisme dan pra-mandiri autisme, tetapi santri mandiri autisme juga ada yang perlu dalam pengobatan tersebut.
4. Hendaknya kepada setiap Kabag harus lebih peduli dan lebih sering memeriksa lagi terhadap kondisi santri apabila santri mengalami kesakitan pada dirinya.